

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia. Terlebih dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara langsung menimbulkan berbagai masalah sosial dan tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Perubahan di berbagai bidang sebagai dampak dari perkembangan pengetahuan dan teknologi mengharuskan dunia pendidikan dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Syah M. (2004:39) bahwa pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Peranan pendidikan sangat dibutuhkan guna menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Untuk menunjang pembangunan pendidikan tersebut Azwar (2003: 58) berpendapat bahwa komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses

belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Tujuan operasional pendidikan SD, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Sejak pertengahan tahun 2013, Kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang diterapkan secara berjenjang, dan merupakan penyempurnaan kurikulum tahun 2006 (KTSP) (Belen, 2010: 48). Sejak diluncurkan kurikulum 2013 tersebut telah mengalami berbagai penyempurnaan. Terakhir tahun 2018, point perubahan adalah: (1) Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya Agama dan PPKn. (2) Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD, maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. (3) Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan. (4) Silabus kurtilas (K13) hanya berisi KD,

materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. (5) Perubahan terminologi Ulangan Harian (UH) menjadi Penilaian Harian (PH), UAS menjadi Penilaian Akhir Semester untuk semester 1 dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk semester 2, dan sudah tidak ada lagi UTS, tetapi langsung ke penilaian akhir semester. (6) RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada). (7) Skala penilaian menjadi 1-100. (8) Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang.

Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Melalui pendekatan ilmiah ini diharapkan siswa memiliki kompetensi seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap, seperti yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa melalui pendekatan ilmiah, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik sehingga mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan, dimana peserta didik memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan unsur-unsurnya belum jelas. Siswa SD masih

melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkrit. pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Masjid, 2014: 89).

Pembelajaran tematik di SD khususnya kelas rendah (kelas 1-3) telah dilakukan oleh guru semenjak diterbitkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sejak diterapkan kurikulum 2013, pembelajaran tematik diterapkan pada kelas rendah dan kelas tinggi (kelas 1-6). Proses pembelajaran di kelas tinggi dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah.

Sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, di SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong, khususnya kelas IV, telah menerapkan kurikulum tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas tinggi di SD tersebut, dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru tidak serta merta menerapkan metode yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) seperti *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning (PBL)* *Production Based Training/ Production Based Education Training*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan sebagainya, namun guru harus memperhatikan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, bahan

ajar, dan teknik evaluasi yang digunakan (wawancara dengan Ibu Partini Guru kelas 3 SD Negeri 3 Andong tanggal 15 Desember 2019).

Kurikulum 2013, telah mengatur standart proses dan standar isi, namun dalam pelaksanaannya masing-masing sekolah memiliki karakteristik sendiri-sendiri, sehingga dalam hal mengelola kelas, mengelola media pembelajaran, mengelola bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran masing-masing sekolah tidak sama. Untuk itu perlu adanya kajian ilmiah tentang pengelolaan pembelajaran tematik khususnya di kelas IV, SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong dalam sebuah penelitian dengan judul: Pengelolaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali? Fokus tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.

3. Bagaimana karakteristik evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Adapun manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

## **1. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru kelas untuk dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam pengelolaan pembelajaran tematik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru kelas di Sekolah Dasar untuk dijadikan sebagai model acuan dalam pengelolaan pembelajaran tematik.

### **b. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran tematik di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan pembelajaran tematik di sekolah masing-masing.

## **2. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan teori atau keilmuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya teori pembelajaran tematik di sekolah dasar, khususnya di Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong.